

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang telah berkembang pesat dan mendunia. Hampir semua belahan dunia mempelajari dan mengaplikasikan matematika baik dalam bidang pendidikan maupun bidang lainnya. Matematika pun tidak pernah lepas dari kehidupan manusia sehari-hari. *National Research Council* menyatakan pentingnya matematika dengan mengibaratkan matematika sebagai “*key of opportunity*”. Dapat diprediksi bahwa matematika memiliki peran yang penting dan merupakan gerbang dalam menunjang keberhasilan di berbagai baik aspek kehidupan sehari – hari, bidang pendidikan maupun dalam industri pekerjaan.

Matematika berasal dari bahasa latin yaitu *mathanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”. Dalam bahasa Belanda matematika disebut wiskunde atau ilmu pasti. Menurut Jhonson dan Myklebust matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Selanjutnya Learner mengemukakan bahwa matematika disamping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat dan mengomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas (Abdurrahman 2012).

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pada saat di sekolah dasar, materi matematika yang diajarkan diawali dari hal-hal yang bersifat konkrit, berupa visualisasi dan gambar dan selanjutnya secara bertahap menuju hal yang abstrak dalam bentuk simbol-simbol. Pengamat matematika, Cockroff (dalam Abdurrahman) menjelaskan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena matematika selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan sarana komunikasi yang singkat, kuat dan jelas dan dapat memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Pemerintah Indonesia hingga saat ini masih menjadikan matematika sebagai mata ujian nasional dalam memperoleh kelulusan sekolah. Matematika juga menjadi salah satu syarat yang harus dilewati untuk menjangkau siswa dalam memasuki fakultas - fakultas unggulan dan matematika juga digunakan dalam menyeleksi pekerja di beberapa instansi dan lembaga tertentu.

Namun pelajaran ini selalu memunculkan penilaian yang berbeda di mata sebagian besar masyarakat Indonesia. Matematika dianggap sesuatu yang menakutkan untuk dipelajari. Bagi sebagian besar pelajar menganggap mata pelajaran ini adalah salah satu pembahasan yang sulit ditakhlukkan. Kondisi ini seakan terus mengakar dari generasi ke generasi. Ekda (dalam Angreini 2007) memaparkan bahwa matematika seringkali dianggap ilmu yang sulit dan membingungkan. Citra tentang sulitnya matematika dapat menginduksi rasa cemas pada diri siswa. Kecemasan tersebut dikenal dengan istilah kecemasan matematika (*math anxiety*).